

**ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN HARGA KARET
TERHADAP PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI
RUMAH TANGGA PETANI DI KELURAHAN
GUNUNG KEMALA KOTA PRABUMULIH**

Oleh

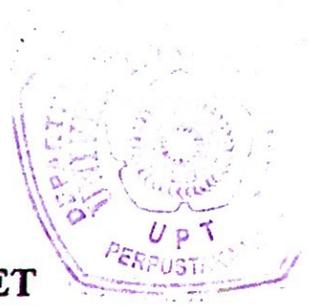
SELVI KESUMA INDAH



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

23201/23756



**ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN HARGA KARET
TERHADAP PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI
RUMAH TANGGA PETANI DI KELURAHAN
GUNUNG KEMALA KOTA PRABUMULIH**

Oleh

SELVI KESUMA INDAH



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

SUMMARY

SELVI KESUMA INDAH . Analysis Impact of Changes in Rubber Prices to Income and Consumption Patterns of Farmers Household in Gunung Kemala Subdistrict Prabumulih City (Guided by **LAILA HUSIN** and **MIRZA ANTONI**).

The objectives of this research are : 1) to analyze changes in farmer's income before and during increasing of rubber prices. 2) to analyze the pattern of household consumption of rubber farmers before and during the increasing of rubber prices. 3) to find out what factors are affecting the consumption of food and non food in rubber farmers household.

The research was conducted in Gunung Kemala Subdistrict Prabumulih City. Data is collected in May 2011. The sampling method used in the study subjects is simple random sampling that consisting of 30 rubber farmers.

The result of this research indicated that the incomes of farmers before increasing rubber price is Rp 12.316.672/Ha/Year while the income of farmers during the increasing rubber price is Rp 19.747.424/Ha/Year. Statistically by using paired t-test samples assisted with SPSS 16.0 was obtained a significant value of 0.000, it means the farmer's income during the rising price of rubber is greater than before the price increase. Income that earned by farmers in use for fullfill their basic needs which consists of food consumption expenditure and non food expenditure. The proportion of food expenditure rubber farmer before the price increase is greater than during increasing price while for the proportion of non food expenditure rubber farmer before the price increase is smaller than during increasing price, where the

proportion of food and non food expenditure of rubber farmer before the price increase were 63% and 37% while the during increasing price were 45% and 55%.

This research also showed that factors which significantly affect food consumption expenditure are the farmer's income, family members, the housewives education, non food consumption and gender. While the factors that significantly affect non food expenditure are farmer's income, head of household education, the consumption of food and gender.

RINGKASAN

SELVI KESUMA INDAH. Analisis Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gunung Kemala Kota Prabumulih (Dibimbing oleh **LAILA HUSIN** dan **MIRZA ANTONI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) untuk menganalisis besarnya perubahan pendapatan petani karet selama terjadinya kenaikan harga karet 2) untuk menganalisis pola konsumsi rumah tangga petani karet sebelum dan selama kenaikan harga karet 3) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga petani karet.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2011. Metode penarikan contoh yang digunakan yakni pada subyek penelitian menggunakan metode sampel acak sederhana yang terdiri dari 30 petani karet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani sebelum kenaikan harga karet yaitu sebesar Rp 12.316.672/Ha/Th sedangkan pendapatan petani selama kenaikan harga yaitu sebesar Rp 19.747.424/Ha/Th. Secara statistik dengan menggunakan uji paired sample t-test dibantu dengan SPSS 16,0 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti pendapatan petani selama kenaikan harga karet lebih besar daripada sebelum. Pendapatan yang diperoleh petani digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka yang terdiri dari pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan. Proporsi pengeluaran pangan petani sebelum kenaikan harga karet lebih besar daripada selama kenaikan harga karet sedangkan

proporsi pengeluaran non pangan petani sebelum kenaikan harga karet lebih kecil daripada selama kenaikan harga karet, dimana proporsi pengeluaran pangan dan non pangan petani sebelum kenaikan harga yaitu sebesar 63% dan 37% sedangkan untuk selama kenaikan harga 45% dan 55%.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengeluaran konsumsi pangan yaitu pendapatan petani, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu rumah tangga, konsumsi non pangan dan jenis kelamin. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengeluaran konsumsi non pangan yaitu pendapatan petani, pendidikan kepala keluarga, konsumsi pangan, dan jenis kelamin.

**ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN HARGA KARET
TERHADAP PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI
RUMAH TANGGA PETANI DI KELURAHAN
GUNUNG KEMALA KOTA PRABUMULIH**

Oleh

SELVI KESUMA INDAH

05071004040

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

Skripsi

**ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN HARGA KARET
TERHADAP PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI
RUMAH TANGGA PETANI DI KELURAHAN
GUNUNG KEMALA KOTA PRABUMULIH**

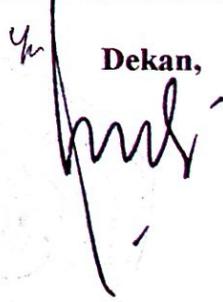
Oleh
SELVI KESUMA INDAH
05071004040

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Indralaya, November 2011

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Dekan,


Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.
NIP. 19521028 197503 1 001

Pembimbing I,



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc

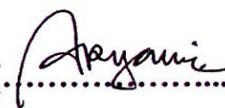
Pembimbing II,



Dr. Mirza Antoni, M.Si.

Skripsi Berjudul “Analisis Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gunung Kemala Kota Prabumulih” oleh Selvi Kesuma Indah telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 25 Oktober 2011.

Komisi Penguji

- | | | |
|------------------------------|------------|---|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin, M.P. | Ketua | 
(.....) |
| 2. Ir. Mirza Antoni, M.Si. | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Riswani, S.P., M.Si. | Anggota | 
(.....) |
| 4. Desi Aryani, S.P., M.Si. | Anggota | 
(.....) |
| 5. Henny Malini, S.P., M.Si. | Anggota | 
(.....) |

Mengetahui
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Mengesahkan
Ketua Program Studi
Agribisnis



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP. 19660903 199303 1001



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP. 19540204 198010 2001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 25 Oktober 2011

Yang membuat pernyataan



Selvi Kesuma Indah

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang, pada tanggal 22 Maret 1990. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan Ruslan dan Sutilah. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 325 Palembang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2004 di SMP Bina Warga Palembang, dan dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Palembang yang diselesaikan pada tahun 2007.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2007 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Pada Januari 2011 Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul “Perbanyak Vegetatif Jambu Air (*Syzygium aquaeum* Burn F. Alston) Dengan Cara Cangkok”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul ” Analisis Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gunung Kemala Kota Prabumulih”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr.Ir.Laila Husin,M.Sc dan Bapak Ir. Mirza Antoni,M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

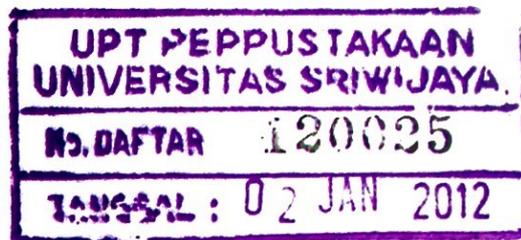
1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat jasmani dan rohani serta memberikan kesempatan hidup.
2. Ayah, ibu, kakak, dan ayukku tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya, dukungan materi dan moril.
3. Seluruh dosen dan staf Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas ilmu yang telah diberikan serta segenap karyawan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian atas bantuannya selama ini.
4. Pak Septa Cahya Prabu, S.STp yang telah mengizinkan kami penelitian di Kelurahan Gunung Kemala.
5. Pengurus, staf, petani contoh di Kelurahan Gunung Kemala, serta keluarga dari Bapak Sudi Arpan serta istri dan anak-anaknya yang telah bersedia direpotkan selama penelitianku.

6. RWN yang selalu memberikan support dan dukungannya selama ini.
7. Sahabat-sahabat baikku Reti Widowati, Veni Marosa, Lili Ayu sari dan Lela Luana yang telah banyak menghibur atas keceriaan yang kalian berikan, meluangkan waktunya untukku serta motivasi yang kalian berikan kepadaku.
8. Teman-teman ku Nyanyu Nuraini Chodijah, Sarah Hilda Gutami, Nikko Bornia, Maryani, Riri Anggereni, Tiyan Setiawan, Serly Novita Sari, atas bantuan dan motivasi yang kalian berikan kepadaku.
9. Teman-teman satu kelasku PSA angkatan 2007 atas kerjasama selama dibangun kuliah, bantuan, semangat, dan motivasinya.
10. Untuk mahasiswa/i seluruh angkatan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan mohon maaf kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Selain itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan positif terhadap skripsi ini karena dalam penulisannya penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Akhir kata dengan mengharap ridho dari Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Indralaya, November 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
a. Konsepsi Tanaman Karet	9
b. Konsepsi Harga	11
c. Konsepsi Pendapatan	12
d. Konsepsi Faktor Produksi	14
e. Konsepsi Konsumsi	17
B. Model Pendekatan	22
C. Hipotesis	24

	Halaman
D. Batas-batasan	26
III. PELAKSANAAN KEGIATAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Metode Penelitian	29
C. Metode Penarikan Contoh	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Metode Pengolahan Data	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Keadaan Umum Daerah	38
B. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	38
C. Karakteristik Petani Contoh	43
D. Usahatani Karet	45
E. Analisis Usahatani Karet Sebelum dan Selama Kenaikan Harga Karet	47
1. Biaya Produksi	47
2. Perkembangan Harga	50
F. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani	53
1. Pengeluaran Pangan	53
2. Pengeluaran Non Pangan	56
G. Analisis Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Petani Sebelum dan Selama Kenaikan Harga Karet	59
H. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Petani	64

	Halaman
1. Konsumsi Pangan	64
2. Konsumsi Non Pangan.....	70
V. Kesimpulan dan Saran	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Karet di Provinsi Sumatera Selatan Per Kabupaten/Kota.....	3
2. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet di Beberapa Kecamatan di Kota Prabumulih	4
3. Rekapitulasi Harga Pemasaran Karet di Kelurahan Gunung Kemala.....	5
4. Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Masyarakat	18
5. Jenis Penggunaan Tanah di Kelurahan Gunung Kemala	39
6. Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Kemala Berdasarkan Kelompok Usia.....	40
7. Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Kemala Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
8. Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Gunung Kemala....	42
9. Tingkat Umur Petani Contoh di Kelurahan Gunung Kemala.....	43
10. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga dan Ibu Rumah Tangga Petani Karet di Kelurahan Gunung Kemala.....	44
11. Jumlah Anggota Keluarga Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gunung Kemala.....	45
12. Rata-rata Biaya Produksi Sebelum dan Selama Kenaikan Harga Karet	48
13. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Karet Sebelum dan Selama Kenaikan Harga	51
14. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Karet Sebelum dan Selama Kenaikan Harga Karet.....	54
15. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Petani Sebelum dan Selama Kenaikan Harga Karet	59

	Halaman
16. Rata-rata Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Sebelum dan Selama Kenaikan Harga Karet	60
17. Rata-rata Pendapatan, Pengeluaran, Pengeluaran Konsumsi Pangan serta Proporsi Pengeluaran Konsumsi.....	61
18. Rata-rata Pendapatan, Pengeluaran, Pengeluaran Konsumsi Non Pangan serta Proporsi Pengeluaran Konsumsi.....	62
19. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Petani	65
20. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Petani.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kurva Engel	19
2. Model Pendekatan Secara Diagramatik	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Prabumulih Barat.....	79
2. Identitas Petani Karet di Kelurahan Gunung Kemala	80
3. Harga, Produksi dan Penerimaan Petani Karet Kelurahan Gunung Kemala Sebelum Kenaikan Harga Karet	81
4. Harga, Produksi dan Penerimaan Petani Karet Kelurahan Gunung Kemala Selama Kenaikan Harga Karet	83
5. Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Usahatani Karet di Kelurahan Gunung Kemala Sebelum Kenaikan Harga Karet.....	85
6. Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Usahatani Karet di Kelurahan Gunung Kemala Selama Kenaikan Harga Karet	87
7. Komponen Biaya Variabel Petani Karet di Kelurahan Gunung Kemala Sebelum Kenaikan Harga Karet.....	89
8. Komponen Biaya Variabel Petani Karet di Kelurahan Gunung Kemala Selama Kenaikan Harga Karet.....	90
9. Total Biaya Produksi Usahatani Karet di Kelurahan Gunung Kemala Sebelum Kenaikan Harga Karet.....	91
10. Total Biaya Produksi Usahatani Karet di Kelurahan Gunung Kemala Selama Kenaikan Harga Karet.....	92
11. Pendapatan Usahatani Karet di Kelurahan Gunung Kemala Sebelum Kenaikan Harga Karet.....	93
12. Pendapatan Usahatani Karet di Kelurahan Gunung Kemala Selama Kenaikan Harga Karet.....	94
13. Pengeluaran Konsumsi Pangan Petani di Kelurahan Gunung Kemala Sebelum Kenaikan Harga Karet.....	95

	Halaman
14. Pengeluaran Konsumsi Pangan Petani di Kelurahan Gunung Kemala Selama Kenaikan Harga Karet.....	96
15. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Petani di Kelurahan Gunung Kemala Sebelum Kenaikan Harga Karet.....	97
16. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Petani di Kelurahan Gunung Kemala Selama Kenaikan Harga Karet.....	98
17. Total Pengeluaran Konsumsi Petani Karet di Kelurahan Gunung Kemala Sebelum Kenaikan Harga Karet.....	99
18. Total Pengeluaran Konsumsi Petani Karet di Kelurahan Gunung Kemala Selama Kenaikan Harga Karet.....	100
19. Hasil Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gunung Kemala.....	101
20. Hasil Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gunung Kemala.....	106
21. Uji t-test Pendapatan Petani Sebelum dan Selama Kenaikan Harga Karet.....	111
22. Analisis Dua Proporsi Pangan dengan uji Z.....	112
23. Analisis Dua Proporsi Non Pangan dengan uji Z.....	113

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia tetap dianggap penting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian menjadi penyelamat perekonomian nasional di saat krisis karena pertumbuhannya yang meningkat yaitu sekitar 0,26%. Dilihat dari potensi sumberdaya yang besar dan beragam, pertanian akan memiliki prospek yang cerah bila terus dikembangkan, apalagi sumbangan sektor pertanian untuk pendapatan nasional yang cukup besar, ditambah lagi dengan mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian pertanian sehingga hal ini dapat menjadi basis pertumbuhan di daerah pedesaan (Nuhfil, 2003).

Bentuk usaha dan kegiatan pembangunan harus dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat dan ditujukan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Salah satu upaya mewujudkan tujuan dan manfaat dari pembangunan dapat terlaksana melalui pembangunan di bidang perkebunan, dimana manfaat dan tujuan pembangunan perkebunan itu adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan dikembangkannya perkebunan rakyat. Selain itu, perkebunan bertujuan meningkatkan produksi dan memerangi kemiskinan sehingga tercapai peningkatan kemajuan di bidang perekonomian, sehingga dengan kemajuan di bidang ekonomi diharapkan dapat memajukan pembangunan nasional. Salah satu komoditas perkebunan yang penting untuk dikembangkan di Indonesia yaitu karet. Tanaman karet merupakan



salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa bagi negara, sehingga memiliki prospek yang cerah. Upaya peningkatan produktifitas usahatani karet terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budayanya.

Karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja bagi Kepala Keluarga (KK), komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non-migas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet.

Berdasarkan beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia, karet alam tumbuh cukup pesat, diikuti oleh komoditi lainnya seperti kelapa sawit dan kakao. Pertumbuhan yang pesat dari ketiga komoditas ini akan mampu mendorong perluasan areal dan sejalan dengan itu pula produksi perkebunan akan semakin meningkat secara konsisten.

Sejumlah lokasi di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk perkebunan karet, sebagian besar berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Sumatera Selatan merupakan penghasil karet alam yang cukup penting di Indonesia. Total luas areal perkebunan rakyat komoditi karet di Sumatera Selatan sebesar 1.051.288 hektar dapat memproduksi karet sebesar 887.996,64 ton/tahun yang tersebar di 14 kabupaten (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2010). Rincian luas areal dan produksi perkebunan rakyat komoditi karet di Sumatera Selatan Tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data luas areal dan produksi perkebunan rakyat komoditi karet Di Provinsi Sumatera Selatan per kabupaten/kota tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Musi Rawas	248.185	132.405,67
2.	Muara Enim	206.239	200.922,00
3.	Musi Banyuasin	154.096	106.057,00
4.	OKI	135.994	167.801,00
5.	Banyuasin	82.875	91.988,00
6.	OKU	68.609	66.639,00
7.	OKU Timur	66.828	44.588,67
8.	Ogan Ilir	27.251	18.542,60
9.	Lahat	27.133	29.555,02
10.	Kota Prabumulih	11.244	16.524,00
11.	Kota Lubuk Linggau	13.739	9.228,78
12.	OKU Selatan	3.802	849,60
13.	Kota Pagar Alam	1.294	390,00
14.	Empat Lawang	3.999	2.505,30
	Jumlah	1.051.288	887.996,64

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2010.

Berdasarkan Tabel 1, Kota Prabumulih merupakan daerah dengan luas areal perkebunan karet yang tidak begitu luas dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Produksi yang dihasilkan di kabupaten ini hanya menempati urutan kesepuluh sebesar 16.524 ton, sedangkan luas areal yang dikembangkan menempati urutan kesebelas bila dibandingkan dengan kabupaten lain di Sumatera Selatan dengan luas areal 11.244 hektar. Akan tetapi, Kota Prabumulih memproduksi karet terbanyak untuk wilayah kota bila dibandingkan dengan dua kota lain yang ada di Sumatera Selatan yaitu Kota Lubuk Linggau sebesar 9.228,78 ton dan Kota Pagar Alam yang hanya sebesar 390 ton.

Masyarakat di Kota Prabumulih di beberapa kecamatan sangat menggantungkan hidupnya dari tanaman karet, khususnya di Kecamatan Prabumulih Barat. Luas areal dan produksi tanaman perkebunan karet di Kota Prabumulih yang ada di beberapa kecamatan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data luas areal dan produksi perkebunan karet di beberapa kecamatan Di Kota Prabumulih Tahun 2009

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Rambang Kapak Tengah	1.693	2.412
2.	Prabumulih Timur	2.334	4.201
3.	Prabumulih Selatan	1.663	2.661
4.	Prabumulih Barat	3.934	4.483
5.	Prabumulih Utara	127	229
6.	Cambai	1.493	2.538
Jumlah		11.244	16.524

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2010.

Kebun karet yang terdapat di Kecamatan Prabumulih Barat tahun 2009 memiliki luas areal 3.934 hektar, luas areal perkebunan rakyat di Kecamatan Prabumulih Barat ini merupakan areal terluas bila dibandingkan dengan kecamatan lain yang berada di Kota Prabumulih. Begitupun dengan produksinya yang mendominasi dari kecamatan lain yang ada dengan jumlah produksi sebesar 4.483 ton. Salah satu kelurahan yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani yaitu Kelurahan Gunung Kemala.

Perkembangan harga karet menunjukkan tren cukup baik akibat meningkatnya permintaan dari negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi tinggi yang dimotori oleh industrialisasi seperti Cina (rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 10%) dan India (8%). Penyebab lain kenaikan harga karet adalah permintaan dari negara industri seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea dan negara-negara industri di Eropa (Praytno, 2009).

Tingginya pertumbuhan permintaan dari negara tersebut relatif tidak diikuti dengan pertumbuhan produksi dari negara-negara produsen karet. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya over demand pasar yang mendorong terjadinya peningkatan harga di pasar internasional, disamping terjadinya kenaikan harga

minyak dunia yang juga berperan dalam mendorong kenaikan harga karet internasional. Menurut perkiraan *IRSG (International Rubber Study Group)*, pada tahun 2020 dengan proyeksi permintaan dunia mencapai 10,9 juta ton dengan rata-rata pertumbuhan konsumsi per tahun sebesar 9%, akan terjadi kekurangan pasokan karet bila produksi karet tidak mengalami pertumbuhan yang tinggi (diatas 9%) (Muhammed, 2010).

Harga karet yang belum lama ini mengalami keterpurukan akibat mekanisme pasar dan pengaruh harga luar kini kembali melonjak naik. Terjadinya kenaikan terhadap harga karet disebabkan jumlah permintaan yang mengalami peningkatan dan juga pengaruh mekanisme pasar, yaitu harga di luar negeri juga mengalami kenaikan (Muarabulian, 2009). Sementara itu, kenaikan harga karet ini mendapat tanggapan positif bagi para petani karet, termasuk petani karet di Kecamatan Prabumulih Barat Kelurahan Gunung Kemala. Rincian lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi harga karet dari tahun 2009 hingga 2010 di Kelurahan Gunung Kemala.

Tabel 3. Rekapitulasi harga pemasaran karet Di Kelurahan Gunung Kemala tahun 2009 sampai dengan tahun 2010

No	Bulan	Harga Karet Sebelum Kenaikan Harga (Rp)	Harga Karet Selama Kenaikan Harga (Rp)
1.	Januari	7.550	14.500
2.	Febuari	6.850	14.620
3.	Maret	6.250	15.725
4.	April	6.325	16.222
5.	Mei	7.850	17.205
6.	Juni	8.270	14.230
7.	Juli	7.959	16.000
8.	Agustus	9.770	17.605
9.	September	10.600	17.525
10.	Oktober	10.750	18.632
11.	November	10.825	21.000
12.	Desember	10.935	21.700

Sumber : Catatan Kelompok Tani Kelurahan Gunung Kemala

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa harga karet di Kelurahan Gunung Kemala selama tahun 2009 mulai berangsur-angsur meningkat sampai Desember 2009 akan tetapi peningkatannya tidak terlalu besar dibandingkan dengan tahun 2010. Peningkatan harga karet selama tahun 2010 ini menunjukkan peningkatan yang besar. Januari 2010 harga karet mencapai Rp 14.500,- dan akhir tahun yakni pada bulan Desember harga karet mencapai Rp 21.700,-.

Kelurahan Gunung Kemala merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih. Di Kelurahan ini terdapat petani-petani yang berusahatani karet, karena lahan di daerah ini sangat berpotensi untuk melakukan usahatani karet. Maka dari itu masyarakat setempat banyak menggantungkan perekonomiannya dari bidang pertanian dengan menjadi petani karet.

Usahatani karet di Kelurahan Gunung Kemala ini dapat dikatakan berhasil baik dinilai dari hasil produksinya dan peningkatan pendapatannya, tetapi semenjak terjadinya krisis global para petani banyak yang mengeluh karena mereka banyak yang merasa rugi. Krisis global sendiri sangat berdampak pada sektor perkebunan terutama terhadap harga jual karet yang turun drastis dari harga jual sebelumnya, sehingga mengakibatkan pendapatan petani banyak yang menurun, tetapi pada saat harga karet meningkat, pendapatan yang diterima petani juga akan meningkat. Meningkatnya pendapatan tersebut apakah lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan produktif atau konsumtif. Untuk itu menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi petani karet sebelum dan sesudah kenaikan harga karet.

B. Rumusan Masalah

Kelurahan Gunung Kemala merupakan salah satu Kelurahan sentra perkebunan karet di Kota Prabumulih. Namun adanya penurunan karet yang drastis akibat krisis global, banyak petani-petani yang mengalami kerugian. Akan tetapi tak lama kemudian harga karet melambung drastis yang mengakibatkan pendapatan yang diterima petani juga berubah, hal ini juga diikuti dengan perubahan pola konsumsi pada rumah tangga petani. Kelurahan Gunung Kemala dipilih sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan di Kelurahan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap naik turunnya harga karet.

Beberapa masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan petani karet sebelum dan selama terjadinya kenaikan harga karet?
2. Bagaimana pola konsumsi rumah tangga petani karet sebelum dan selama terjadinya kenaikan harga karet?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis besarnya perubahan pendapatan petani karet selama terjadinya kenaikan harga karet.
2. Menganalisis pola konsumsi rumah tangga petani karet sebelum dan selama kenaikan harga karet.
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga petani karet.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pendapatan, tingkat konsumsi rumah tangga petani karet, faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi, juga sebagai referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa. Sedangkan bagi peneliti sendiri sebagai sumber pengalaman untuk kemajuan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, M. Statistika Bidang Sosial Ekonomi. Modul Tim Pengajar Mata Kuliah Statistik Bidang Sosial Ekonomi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Indralaya.
- Anwar, C. 2001. Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. Jurnal Pusat Penelitian Karet Medan (Abstr.).
- Amalia, V. 2009. Analisis Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Skripsi S1. Universitas Sriwijaya. (Tidak dipublikasikan).
- Boediono, A. 2008. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Data Luas Areal dan Produksi Karet di Beberapa Kecamatan Kota Prabumulih. Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Daniel, M. 2005. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2010. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Karet Tahun 2009. Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Docstoc. 2011. Kurva Engel (online) (www.google.com, diakses 28 januari 2011).
- Gilarso, T. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Kanisius. Yogyakarta
- Habibie. 2009. Mengenal Tanaman Karet. (Online) (<http://habibiezone.wordpress.com>, diakses 3 Febuari 2011).
- Kusuma, B.V. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesia. Skripsi S1. Universitas Islam Indonesia. (Tidak dipublikasikan).
- Manullang, A. 2005. Ekonomi Manajerial Alat Analisis dan Strategi Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Miller, L.R. dan R.E. Maineres. 2000. Teori Mikro Ekonomi Intermediate Edisi 3. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Muarabulian, 2009. Harga Karet Alami Kenaikan. (Online) (www.jambiekspres.com, diakses 9 Febuari 2011).

- Muhammed, I. 2010. Komoditas Kelapa Sawit. (Online). (<http://muhammedisya.blogspot.com>, diakses 15 Febuari 2011).
- Nitisemito, T. 2008. Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nuhfil. 2003. Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Organik dan Anorganik.
- Praytno, J. 2009. Tantangan dan Peluang Karet dalam Menembus Krisis Ekonomi Global. (Online). (<http://vibizconsulting.com>, diakses 5 Febuari 2011).
- Rukmanah, E. 2009. Dampak Penurunan Harga Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Plasma yang Telah dan Belum Melunasi Kredit di PIR IV Talang Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi S1. Universitas Sriwijaya. (Tidak dipublikasikan).
- Saladin, B. 2005. Tinjauan Tentang Sadapan. Dalam : *Bull Rubber Research Centre*. Getas no. 23.
- Saputri, E. 2009. Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Petani Plasma Kelapa Sawit yang Telah dan Belum Melunasi Kredit di Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Skripsi S1. (Tidak dipublikasikan).
- Setiawan, P. 2005. Teknik Penyadapan Karet. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2001. Agribisnis (Teori dan Aplikasinya). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2000. Pengantar Teori Mikroekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2007. Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Winardi, K. 2007. Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia. Rieneka Cipta. Jakarta.